BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yangberperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, pada zaman sekarang ini pesantren menjadi pilihan orangtua untuk menjadi tempat mencari ilmu bagi anak-anaknya.

Proses belajar di pondok pesantren merupakan suatu tempat yang membina dan membimbing para santri menuju kehidupan yang lebih maju dan membina kebebasn berpikir. Pondok pesantren modern ini sebagai sebuah lembaga keagamaan milik kaum muslim mempunyai peran penting dalam rangka membangun sumberdaya yang berakhlak mulia yang bersifat modern dengan maksud merubah masyarakat yang senantiasa dinamis.

Salahsatu pondok pesantren modern yang mendidik santrinya dengan ilmu keislaman ialah Pondok Modern Al-Aqsha yang terletak di jalan Cibeusi No.02 Jatinangor Sumedang. Dalam pembinaan santri-santrinya pesantren ini dipimpin oleh seorang kiai yang bernama Dr.K.H. Mukhlis Aliyudin, M.Ag dan dibantu oleh pembimbing-pembimbing lainnya. Santri yang menuntut ilmu di Pondok Modern Al-Aqsha ini adalah remaja usia 13-17 tahun atau setara dengan siswa SMP.

Dalam bukunya *Developmental Pschology*, Elisabeth B. Hurlock (1978) usia 13-17 tahun merupakan usia di fase remaja awal. Ketidak seimbangan emosional dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini.

Oleh karena itu santri atau peserta didik yang ada di pondok ini mendapatkan materi keagamaan dan pembinaan akhlak melalui bimbingan rutin sebelum tidur, pembelajaran KMMI, kajian kitab kuning mingguan dan juga melalui bimbingan Do'a yaitu istighosah. Dalam melakukan bimbingan kiyai melaksanakan perogram-perogram bimbingan yang telah ditentukan sebelumnya baik dari segi agama, keahlian, dan segi social. Dari segi agama peroses bimbingan di lakukan dengan melalui pengajian kitab kuning, dan bimbingan do'a atau istighosah, dari segi keahlian peroses bimbingan dilakukan dengan belajar berpidato, qiroa'atul Quran, marhabaan, berjanji, diskusi, olahraga, dan kesenian. Dari segi sosial dengan cara Organisasi OPPMA, oprasi kebersihan setiap hari jumat dan selasa.

Santri ketika di pesantren mempunyai orang tua pengganti yauitu ustadz yang menjadi pengasuh santri selama di pondok. Ustadz merupakan sosok yang paling berperan penting dalam pendidikan anak, orangtua merupakan orang yang paling sering bersosial dengan anak/santri, peran peran ustadz sebagai pengganti orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak, agar menjadi anak yang mandiri.

Banyak dari orang tua berfikir tentang sistem pengolahan asuhanak dalam lingkungan pondok pesantren. Mereka lebih percaya akan sistempengasuhan yang pondok pesantren berikan. Pada dasarnya, pengasuhan yangdilakukan dalam lingkungan pondok pesantren memiliki berbagai pola tertentu.Dari beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

referensi dan hasil penelitian terdahulu, kegiatan pengasuhan anakini memiliki tiga pola, yakni pola otoriter, pola permisif dan pola demokratis.(Zaini, 2017)

Pola asuh merupakan perlakuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidiki anak asuh dalam kehidupan sehari-hari atau pola prilaku yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anaknya, termasukpesan orangtua dalam mendidik, mengarahkan dan memberi perlindungan. (Marlina, 2015, p. 15)

Braumrind merangkum tiga jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya, diantaranya : 1) Pola asuh permisif, cenderung membebaskan dan memiliki kontrol yang rendah; 2) Pola asuh otoriter, orangtua cenderung mendominasi dan memberi kontrol yang kuat; serta 3) Pola asuh demokratis, yang cenderung memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak dan menyampaikan perasannya(Santrock, 2007, p. 118)

Pola asuh dari pengasuh santri atau sering disebut ustadz memang salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku santri baik ketika didalam maupun diluar pondok pesantren. Ustadz memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi santri. Pengasuhan ustadz dengan pola berbagai macam pola pengasuhan ini yang bermaksud memberikan kasih sayang dan pendidikan tentang kehidupan baik agama maupun sosial budaya merupakan faktor kondusif mempersiapkan santri menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.Salah satu peran ustadz dalam mendidik santri ialah memelihara dan membina fitrah anak agar menjadi dasar diciptakannya, yaitu semata-mata berbakti kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Salah satu progam yang wajib dilakukan oleh santri pondok modern al-aqsha ini adalah shalat sunnah dhuha yang wajib di laksanakan oleh seluruh santri. Apabila santri melanggar perintah ini maka akan mendapatkan hukuman dari pengasuhan. Namun demikian masih banyak santri-santri yang melanggar aturan pondok pesantren. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilakukan pada waktu istirahat yaitu sekitar jam 10.00 -10.30. Ini merupakan bentuk pola asuh otoriter dari pengasuhan santri yang bertujuan untuk membangun kebiasan santri baik ketika di dalam pondok pesantren maupun ketika di luar pesantren.

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, pondok dapat mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat Dhuha yang pastinya berbarengan dengan waktu istirahat siswa. Sebelum pelaksanaan shalat dhuha tersebut santri diajak untuk mengambil air wudhu secara tertib. Kegiatan shalat dhuha ini dilakukan berjama'ah, dengan membuat jadwal menjadi imam shalat bagi setiap santri. Surah yang dibaca ketika shalat merupakan surah-surah yang telah anak hafal dan dibaca nyaring oleh anak, sehingga ustadz bisa mendengarkan dan membenarkan ketika bacaan anak kurang tepat. Begitu pula dengan doa setelah shalat dhuha dibacakan nyaring oleh santri secara bersama-sama. Dengan penanaman nilai moral agama dalam hal ini ibadah shalat dhuha melalui metode pembiasaan yaitu dilakukan setiap hari, diharapkan nilai kebiasaan dan kesadaran santri dapat berkembang dengan baik ketika sudah keluar dari pesantren.

Peroses pelaksanaan bimbingan ibadah yang dilakukan di Al-Aqsha terhadap santri, dilakukan secara kekeluargaan karena santri yang dihadapi di pondok ini rentang umurnya antara 13-17 tahun sehingga bimbingannyapun harus dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

seperti membimbing keluarga sendiri, namun tetap tidak mengurangi aturan yang sudah ada dari pondok. Oleh karena itu pondok modern Al-Aqsha telah berupaya untuk meningkatkan motivasi para santrinya dengan berbagai inovasi khususnya dalam bidang bimbingan agama, dengan tujuan secara khusus untuk mendidik santri-santrinya agar memiliki akhlak yang muliya sopan terhadap orang tua dan lingkungan sekitar, juga yang yang paling penting menuntut santri mempunyai kebiasaan dalam melaksanakan ibdah wajib salah satunya shalat baik yang wajib maupun sunnah, sesuai dengan petunjuk yang ada pada Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 45 yang artinya : "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demilian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk".

Alasan akademik peneliti ingin menggali tentang hal ini yaitu berawal dari kegiatan praktek profesi mahaiawa yang dilakukan di pondok moden Al-Aqsha, peneliti mengamati ternyata banyak laporan dari wali santri mengenai kebiasaan perilaku anaknya (santri) yang tidak sesuai dengan perilakunya saat di pondok. Tentunya mengenai kebiasaan (perilaku) santri saat dirumah perlu dikaji keterkaitannya dengan pola asuh ustadz di pondok pesantren sebagai langkah awal bagi divisi pengasuhan santri dalam menyusun model intervensi bagi kebiasaan santri, mengingat layanan bimbingan konseling yang dilakukan di pondok pesantren harus benar-benar mencakup aspek kehidupan santri baik saat di dalam ataupun di luar pondok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh yang diberikan oleh pengasuh santri kepada santri?
2. Bagaimanaproses pembiasaan shalat dhuha santri saat dipondok pesantren?
3. Bagaimana hubungan pola asuh pengasuh santri dengan pembiasaan mendirikan shalat dhuha santri saat di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diberikan terhadap santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat dhuha terhadap santri di pondok pesantren
3. Untuk mengatahui hubungan pola asuh otoriter pengasuhan santri dengan pembiasaan shalat dhuha santri saat dirumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian hubungan polaasuh otoriter dengan kesadaran shalat dhua pada santri adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil dari pemikiran ini diharapkan menjadi sumbangan bagi landasan teoritis dalam upaya mengembangkan literatur Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam aspek teori pola asuh dan kesadaran yang dapat

digunakan di ranah pendidikan formal, pesantren, yayasan, serta masyarakat luas pada umumnya. Secara khusus, kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu opsi dalam keilmuan kajian bimbingan dan konseling Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara khusus, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunug Djati Bandung. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan alternatif bagi penelitian selanjutnya serta masyarakat luas pada umumnya. Kemudian daripada itu, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya responsif mengentaskan permasalahan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, khususnya di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka pemikiran

a. Merujuk pada penelitian sebelumnya :

1. Skripsi, Muttaqin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, pengaruh pola asuh orangtua terhadap kesadran melaksanakan ibadah shalat lima waktu siswa kelas X SMA 1 muhammadiyah klaten tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan melihat adanyapengaruh pola asuhorang tua dengan kesadaran siswa dalam melaksanakanshalat lima waktu. Hasilnya menunjukan adanya

pengaruh dari pola asuhoarangtua terhadap kesadaran shalat lima waktu pada siswa.

2. Skripsi, Netta Andini, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, pola asuh orangtua dalam menjalankan disiplin shalat remaja di perumahan arinda permai II pondok aren tanggerang selatan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam membentuk disiplin remaja untuk menjalankan ibadah shalat orang tua memiliki cara pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola orang tua tentu berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Hasil dari penelitian ada tiga pola asuh yang diterapkan orang tua di Perumahan tersebut yakni pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

b. Fokus penelitian

Braumrind merangkum tiga jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya, diantaranya : 1) Pola asuh permisif, cenderung membebaskan dan memiliki kontrol yang rendah; 2) Pola asuh otoriter, orangtua cenderung mendominasi dan memberi kontrol yang kuat; serta 3) Pola asuh demokratis, yang cenderung memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak dan menyampaikan perasannya(Santrock, 2007).

Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua atau pengasuh yang diterapkan saat mengasuh dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh di setiap keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Mengenai pola asuh, Hurlock berpendapat bahwa ada 3 macam sikap orangtua dalam mengasuh anaknya, yaitusikap otoriter, demokratis, dan permisif atau serba boleh(Walgito, 2010, pp. 218-219)

1. Authotarian

   Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan segala kehendak orangtua kepada anak

2. Permisif

   Orangtua membiarkan anaknya berbuat apa saja, orangtua dalam pendekatan ini memberikan kehangatan pada anak juga menerima apa saja yang dilakukan anak.

3. Demokratis

   Dalam pola ini, orangtua sangat memperhatikan kebtuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.

Sedangkan mengenai pembiasaan, Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks –an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitanya dengan metode pengajaran dalam metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didikberfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.(Arief, 2002, p. 110).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Adapun mengenai sholat dhuha, Shalat dhuha ialah shalat sunah dua rakaat atau lebih, sebanyak banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak – kira kira pukul 8 atau pukul 9 –sampai tergelincirnya matahari.(Rasji, 1986, p. 147).Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah tengah.(Husna, 2015, p. 30)

Menurut Moh Rifa'i, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit. Sekurang kurangnya shalat dhuha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, atau delapan raka'at. Waktu shalat dhuha ini kira kira matahari sedang naik tinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).(Moh.Rifa'i, 1979, p. 83)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

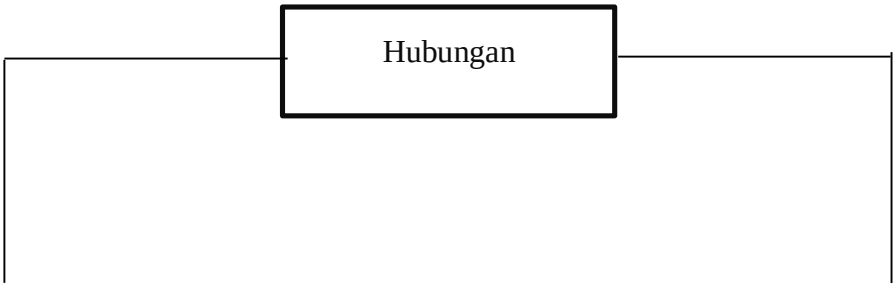

Pola Asuh Pengasuh Santri	Pembiasaan Shalat Dhuha
1. Demokratis 2. Permisif 3. Otoriter	1. Pemeliharaan Shalat Dhuha 2. Kesadaran melaksanannya 3. Penghayatan 4. Ketenangan Batin

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

c. H_0 : Terdapat hubungan antara pola asuh oleh pengasuhan santri dengan pembiasaanmendirikan shalat dhuha pada santri.

d. H_1 : Tidak terdapat hubungan antara pola asuh oleh pengasuhan santri dengan pembiasaan mendirikan shalat dhuha pada santri.

G. Langkah Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di salahsatu pondok pesantrean modern yaitu di Pondok Modern al-Aqha yang beralamat di jl.cibeusi no.2 kecamatan jatinangor kabupaten sumedang. Berawal dari praktek profesi mahasiswa (PPM) yang di selenggarakan oleh jurusan, peneliti memilih tempat di pondok tersebut. Peneliti menemukan problematika santri yaitu pada perilaku santri selalu berbeda ketika berada di dalam dan di luar pondok pesantren. Berangkat dari problematika tersebut, dilakukanlah penelitian mengenai perilaku santri ketika berada diluar pondok. Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

memfokuskan penelitian ini pada perilaku kesadaran shalat dhuha pada santri putra kelas VIII ketika di luar pondok yang mengacu pada salahsatu latar belakang. Munculnya kesadaran santri ketika di luar pondok dalam melaksanakan shalat dhuha, ialah akibat dri pola asuh dari ustadz selaku pengasuh santri di pondok pesantren.

2) Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Varibel-variabel yang akan diteliti pula harus dapat menjawab jumlah dan jenis dari rumusan masalah. Selain itu, variabel-varibel tersebut juga menentukan hipotesis dan teknik analisa statistik yang akan digunakan(Sugiyono, 2017). Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

X = Pola asuh oleh pengasuh santri

Y = Pembiasaan shalat dhuha

3) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk melakukan

penelitian pada populasi dan sampel tertentu, adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, dan analisisnya menggunakan cara statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan sebelumnya(Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitif korelasional, dengan pendekatan survey. Menurut Babbie (1990 dalam Creswell, 2017: 18-19) penelitian survey berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, atau opini dari satu populasi tertentu dengan cara meneliti sampel dari populasi tersebut.

4) Jenis dan Sumber Data

A. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, karena data penelitian disajikan berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Adapun jenis-jenis data yang akan diteliti mencakup data-data mengenai pola asuh otoriter pengasuhan santri di pondok modern al-aqsha, kebiasaan santri putra kelas VIII pondok modern al-aqsha dalam melaksanakan shalat dhuha ketika di luar pondok, dan hubungan antara pola asuh otoriter pengasuhan santri dengan pembiasaan melaksanakan shalat dhuha.

B. Sumber Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

a) Sumber data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu pengasuhan santri, santri putra kelas VIII, , baik melalui observasi, wawancara dan angket/kuisioner

b) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ialah hasil penelitian ilmiah yang diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, skripsi dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan variable penelitian ini.

5) Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017)Populasi dalam penelitian ini ialah santri putra kelas VIII pondok modern al-aqsha. Dari hasil data berupa absen yang peneliti dapatkan, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 santri, dengan rincia sebagai berikut :

Tabel 1.1 Populasi penelitian

Nama Kobong/Kamar	**Jumlah Santri**
ALI BIN ABI THOLIB 1	25 Santri

ALI BIN ABI THOLIB 2	25 Santri
ALI BIN ABI THOLIB 3	25 Santri
ALI BIN ABI THOLIB 4	25 Santri
UMAR BIN KHATAB 2	24 Santri
ABU BAKAR AS-SHIDDIQ 2	24 Santri
ABU BAKAR AS-SHIDDIQ 1	28 Santri

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Ada beberapa cara menentukan sampel, disini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *sampling otomatis*. Dari hasil data populasi yang ada, ditemukan adanya 7 kobong/kamar santri putra, peneliti menentukan kriteria untuk dijadikan sampel yaitu diambil dari absen santri nomer 1-5 perkamarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Diketahui dari data diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian iniadalah sebanyak 35 santri putra.

6) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis

(Sutrisno Hadi: Sugiyono). Observasi pada penelitian ini akan dilakukan pondok modern al-aqsha.

B. Wawancara

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas tidak menggunakan perdoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017)Maka, wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah terhadap ustadz pengasuhan santri dan wali santri putra kelas VIII untuk memperkuat data tersebut.

C. Kuisioner

Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono, 2017). Responden dalam kuiosioner ini ialah santri putra kelas VIII pondok modern al-aqsha. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yakni angket yang tidak memungkinkan responden memberikan tanggapan lain selain tanggapan yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk teknisnya sendiri, peneliti menggunakan skala Likert dengan penilaian terhadap pertanyaan atau pernyataan terbagi ke dalam lima skor, dari skor 1 sampai dengan skor 5. Namun yang digunakan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

kuesioner penelitian ini hanya 4 saja. Adapun bentuk yang digunakan adalah *checklist* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

S: Selalu

SS: Sering

K: Kadang-Kadang

TP: Tidak Pernah (Subana, 2000)

Adapun untuk kriteria penilaian dari setiap jawaban yang terdapat dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Skor Penilaian Angket

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

7) Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan datayang dikumpulkan oleh peneliti.

Sedangkan Reliabilitas digunakan untuk menetapkan instrument yangdalam ini dapat digunakan lebihdari satu kali. Paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan datayang konsisten(Sugiyono, 2017, p. 125).

8) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis korelasi *product moment (r)*, dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variable (x) dan variable (y).

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut menyebar normal atau tidak. Jiks tidak normal maka proses selanjutnta menggunakan perhitungan statistik parametik dan jika menyebar tidak normal dapat menggunakan statistik non parametik.

Dalam uji normalitas ini peneliti mengunakan SPSS Statistics versi 25 for windows.

b) Analisis Korelasi

Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel x dengan y. Untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana digunakan dengan *SPSS Statistic 25 for window*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG